

PENENTUAN PROFITABILITAS KOPERASI MELALUI EFISIENSI MODAL KERJA DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA

Ariyanti¹, Dewi Indriasih², dan Tabrani³

Fakultas Ekonomi

ariyanti1986@gmail.com¹, dewi.indriasih@gmail.com², tabrani12@yahoo.co.id³

Universitas Pancasakti

ABSTRACT

This study is aimed to analyze the efficiency of working capital and the effectiveness of cost control on probability. Population and sample in this research is Financial statement of PKP-RI Tegal City in 2012-2016. The Collection data in this study is quantitative. Sources of data in this study is secondary data which is obtained from financial statements PKP-RI Tegal city in 2012-2016.

The Data collection technique in this research is documentations. Data analysis method use Trend analysis. The result indicate that the working capital efficiency is decreased, the working capital rotation was only 0,49% in 2013 mean while the lowest working capital rotation in 2016 was 0,29% this had impact on the low profitability level meanwhile the effectiveness of cost control also decreased but it is not significant. At the level of profitability of PKP-RI Tegal City also get fluctuations, the highest profitability level in 2012 is 2,02% meanwhile the lowest is in 2013 at 1,43 and it is still below the standard.

Keywords: Working Capital; Cost Control; Profitability

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai ciri pembangunan dalam berbagai bidang. Perusahaan yang didirikan dalam berbagai jenis usaha, baik jasa dan perusahaan manufaktur. Perusahaan didirikan agar dapat berhasil bertahan dalam usaha, mendapat laba dan berkembang. Perusahaan diminta untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan usaha karena perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan semakin tinggi tingkat persaingan dalam dunia usaha agar profitabilitas yang dihasilkan dapat maksimal (Pradana dan Musmini, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Perusahaan dapat mempertahankan hidup usahanya dengan menghasilkan pendapatan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal maka nilai suatu perusahaan dapat lebih tinggi. Profitabilitas yang maksimal akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha baik di bidang koperasi maupun usaha lainnya (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Profitabilitas akan membahayakan eksistensi suatu usaha apabila cenderung menurun dan tidak stabil. Profitabilitas sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas operasional suatu usaha, profit merupakan komponen terpenting dalam suatu perusahaan. Manajemen perusahaan harus melakukan suatu tindakan perbaikan dalam operasionalnya untuk menghasilkan profit (Junaidi, 2016).

Faktor penting yang harus dimiliki usaha-usaha besar maupun kecil yaitu modal kerja, perusahaan harus dapat mengelola keuangan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik dan merencanakan modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Profitabilitas dalam suatu usaha dipengaruhi oleh modal kerja yang digunakan, baik lebih maupun kurang. Profitabilitas dapat berkurang karena kelebihan modal kerja yang menyebabkan banyak dana yang tidak digunakan. Kegiatan operasional suatu usaha juga dapat terhambat apabila kekurangan dalam modal kerja (Supriyadi dan Farizan, 2011 dalam Sufiana dan Purnawati).

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja yang terjadi, modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai setelah kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Periode yang digunakan apabila semakin cepat perputarannya mempunyai arti periode tersebut pendek dan juga sebaliknya (Riyanto, 2013:62).

Modal kerja merupakan penunjang utama bagi sebuah perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Struktur modal yang berubah akan mempengaruhi pada tingkat risiko yang besar yang dihadapi perusahaan dalam aktivitas modalnya, struktur modal yang optimal diperlukan adanya pemulihan dari pihak manajemen. Modal yang diberikan oleh pihak luar akan mendapat risiko yang besar bagi perusahaan karena adanya pengembalian bunga pinjaman yang. Modal sendiri yang digunakan pada perusahaan akan diperkirakan kurang efektif yang berpengaruh pada pengeluaran biaya modal perusahaan yang besar (Nugraha, 2013).

Biaya merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam kinerja usaha koperasi, biaya dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional koperasi. Efisiensi modal kerja dapat diketahui dengan rasio *return on working capital* yang terbagi menjadi *operating income* dan *current assets*. *Current assets* yang termasuk adalah modal kerja bruto, modal kerja tersebut akan selalu dipakai selama operasional masih berjalan dan lancar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas modal sendiri. Profitabilitas dapat meningkat dengan pengendalian biaya yang efektif dan perputaran modal yang tinggi (Ajizah dkk, 2014).

Biaya harus bisa ditetapkan, diukur serta dialokasikan dengan baik dan tepat sasaran serta lebih berkembang. Biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan keseluruhan perubahan total keuangan dapat dikalkulasikan. Pengukuran efisiensi dapat dinilai jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai standar. Perusahaan dapat mengendalikan biaya dengan cara memilih proses biaya yang paling rendah (Juliantri dkk, 2014).

Pengendalian biaya merupakan faktor penting selain modal kerja, pengendalian biaya dapat dilihat dari keefektifan rencana dan realisasi suatu usaha yang dilakukan. Pengendalian biaya biasanya menggunakan rasio biaya operasional untuk mengetahui pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengendalian biaya seharusnya dilaksanakan secara berkelanjutan agar biaya dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan apa yang ditetapkan. Standar biaya biasanya diperlukan untuk mengendalikan dan mengukur perbandingan antara biaya yang terjadi dengan biaya standar (Matz, 1984:9 dalam Hermawan, 2010).

Rasio BOPO dapat diketahui dengan cara membandingkan biaya

operasional dibagi dengan pendapatan nasional, rasio BOPO biasa digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Pengendalian biaya yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha diimbangi dengan profitabilitas yang meningkat. Biaya operasional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas operasional sebuah koperasi (Vidiyastutik, 2013).

PKPRI kota Tegal merupakan koperasi pegawai yang memiliki usaha simpan pinjam untuk memenuhi aktivitas operasionalnya. Profitabilitas KPRI yang sehat dan sesuai standar sekitar 7% sampai dengan 9%. Tingkat profitabilitas yang tinggi sangat diperlukan untuk mengukur seberapa besar koperasi dapat berkembang dengan baik (Kartomo, 2016).

Fenomena mengenai tingkat profitabilitas yang ada pada KPRI kota tegal pada kenyatannya menunjukkan masih sangat dibawah standar yaitu sekitar 1% dari standar profitabilitas yang sehat sekitar 7%-9%, tingkat profitabilitas KPRI Kota Tegal masih bisa dikatakan sangat kecil dan terjadi gap antara teori dengan fenomena yang ada. Tingkat profitabilitas KPRI Kota Tegal masih rendah dikarenakan tidak efektifnya biaya operasional yang digunakan, profitabilitas akan dapat meningkat dengan cara menekan biaya operasional dan melakukan kegiatan usaha lain (Sipon, 2015).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji modal kerja pada profitabilitas yang dilakukan oleh Lestono dan Sukasno (2012) dalam Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Koperasi Wahana Tata Nugraha Dinas Perhubungan Kota Samarinda berpendapat bahwa modal kerja setiap tahunnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Vidiyastutik (2013) dalam analisis efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas mengatakan efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Tegal Tahun 2012-2016”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sama dengan rentabilitas yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan dalam menggunakan aktiva secara produktif, rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2004:33).

Modal kerja adalah alat untuk membelanjai operasi perusahaan, misalkan memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Riyanto, 2013:57).

Pengendalian biaya merupakan langkah-langkah kegiatan untuk memonitoring sampai dengan kegiatan mengevaluasi kesesuaian dari realisasi anggaran biaya yang terjadi diperusaha-

an apakah sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau terdapat perbedaan (Sujarweni, 2015:3).

C. METODE PENELITIAN

Pemilihan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, komposisi gender, kelompok usia, suatu kondisi, suatu pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena dan gambaran secara sistematis yang akurat.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Tegal Jalan Panggung No.03 Tegal Timur Kota Tegal.

Teknik Pengambilan Sampel Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka bisa diambil dengan sampel (Sugiyono, 2014:62).

Operasional Variabel

Pengukuran profitabilitas diukur dengan *Return On Investment* yaitu dengan membagi laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dan dikali 100%. Apabila hasil tersebut diatas 10%-14% maka profitabilitas dapat dikatakan baik.

Efisiensi modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja yaitu dengan membagi pendapatan dengan modal kerja rata-rata dan di kali satu kali putaran. Apabila perputaran modal kerja lebih dari 6 kali perputaran maka dapat dikatakan baik.

Efektivitas pengendalian biaya dapat diketahui dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dikali 100%. Apabila rasio tersebut diatas standar maka akan ada pengukuran rasio BOPO menurut Taswan.

Metode Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Trend* dan perhitungan sederhana. Tahapan pertama yaitu menghitung dengan rumus yang sudah ditentukan di operasional variabel dan menganalisis menggunakan Analisis *Trend*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Modal Kerja

Berikut disajikan tabel perputaran modal kerja PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

Tabel 1. Perputaran Modal Kerja PKPRI Kota Tegal Periode 2012-2016

| Tahun | Penjualan | Modal Kerja Rata-rata | Perputaran Modal Kerja |
|-------|-------------|-----------------------|------------------------|
| 2012 | 589.788.959 | 1.312.367.205,19 | 0,45 |
| 2013 | 771.207.958 | 1.558.751.424,19 | 0,49 |
| 2014 | 874.385.006 | 1.870.534.040,19 | 0,46 |
| 2015 | 921.580.968 | 2.247.602.576,19 | 0,41 |
| 2016 | 760.167.171 | 2.632.732.670,07 | 0,29 |

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui rasio Efisiensi Modal Kerja pada PKP-RI Kota Tegal dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perputaran modal kerja pada PKP-RI pada tahun 2013 merupakan perputaran modal kerja paling tinggi apabila dilihat dari tahun 2012-2016 sebesar 0,49 kali dan pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dan menjadi efisiensi terendah hanya 0,29 kali.

Dapat diartikan tingkat efisiensi modal kerja dari tahun 2012-2016 masih rendah karena perputaran modal kerja yang terjadi masih dibawah 6 kali. Rendahnya tingkat perputaran modal

kerja dan besarnya modal yang dihasilkan dari hutang menyebabkan profitabilitas pada PKP-RI Kota Tegal juga rendah karena tambahan jumlah laba yang diperoleh sebagian besar harus dipakai untuk membayar hutang. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja senada dengan teori yang diungkap Gitosudarmo (1992:42) yaitu semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja artinya semakin cepat modal kerja kembali maka laba yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya. Laba yang tinggi juga akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan.

Efektivitas Pengendalian Biaya

Berikut disajikan tabel efektivitas pengendalian biaya yang diukur dengan BOPO PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

Tabel 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional PKPRI Kota Tegal Periode 2012-2016

| Tahun | Biaya Operasional | Pendapatan Operasional | BOPO |
|-------|-------------------|------------------------|--------|
| 2012 | 392.778.629 | 589.788.959 | 66,59% |
| 2013 | 567.335.492 | 771.207.958 | 73,56% |
| 2014 | 651.397.287 | 847.385.006 | 74,49% |
| 2015 | 676.503.768,12 | 921.580.968 | 73,41% |
| 2016 | 542.504.050,94 | 760.167.171 | 71,37% |

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui Rasio efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI Kota Tegal dari tahun 2012-2016 mengalami naik turun dari tahun ke tahun akan tetapi rasio efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI dapat diartikan sangat efektif apabila dilihat berdasarkan pada perbandingan pengukuran efektivitas menurut Taswan yang dalam pengukurannya menggunakan rasio BOPO menyatakan apabila rasio tersebut <94% maka dapat dikatakan sangat baik, seperti rasio BOPO yang didapatkan oleh PKP-RI dari tahun 2012-2016 antara 66,59%-74,49%.

Efektivitas pengendalian biaya yang sangat baik menunjukkan jumlah pendapatan yang sudah maksimal tetapi apabila dilihat dari tingkat profitabilitas PKP-RI Kota Tegal masih cukup rendah. Hal ini senada dengan teori yang diungkap Simorangkir (2000:155) dalam Ratnasari (2009) menyebutkan ada hubungan negatif antara rasio untuk menghitung pengendalian biaya atau rasio BOPO dengan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat rasio BOPO maka semakin rendah dalam menekan biaya operasional sehingga mengurangi laba yang secara langsung mengakibatkan rendahnya profitabilitas atau rentabilitas.

Profitabilitas

Berikut disajikan tabel profitabilitas PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

Tabel 3. Profitabilitas PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016

| Tahun | Laba (SHU) Setelah Pajak | Total Aktiva | Profitabilitas |
|-------|--------------------------|------------------|----------------|
| 2012 | 68.847.630 | 3.402.508.435,56 | 2,02% |
| 2013 | 77.217.502 | 5.399.864.635,56 | 1,43% |
| 2014 | 94.207.136 | 4.893.988.554,56 | 1,92% |
| 2015 | 107.344.493,88 | 5.613.517.058,44 | 1,91% |
| 2016 | 109.517.520,06 | 5.808.202.906,50 | 1,89% |

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat profitabilitas PKPRI dari tahun 2012-2016 mengalami naik-turun. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya namun mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya. Pada tahun 2016 tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,02%, penurunan dan kenaikan tingkat profitabilitas yang

terjadi tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,02% yang artinya bahwa setiap Rp. 100 total aktiva yang dikelola atau digunakan akan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar 2,02% sedangkan tingkat profitabilitas terendah selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,43% atau Rp. 1,43 tiap tahun.

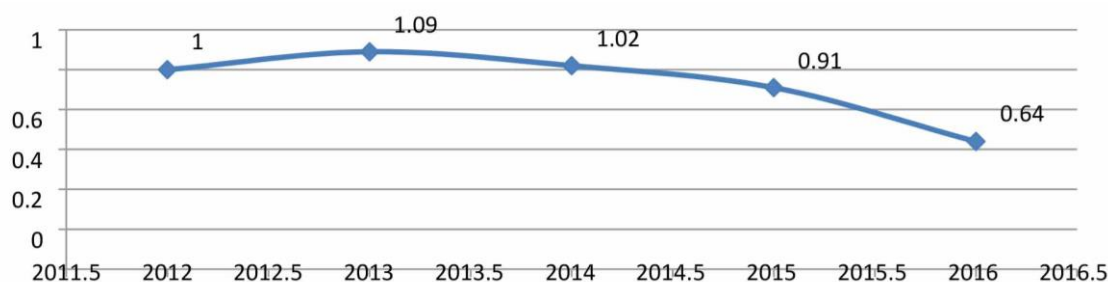
Analisis Trend

Berikut disajikan tabel dan grafik analisis trend berkaitan dengan variabel penelitian pada PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

Tabel 4 Angka Indeks Efisiensi Modal Kerja PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016

| Tahun | Tahun Pembanding | Tahun Dasar | Angka Indeks |
|-------|------------------|-------------|--------------|
| 2012 | 0,45 | 0,45 | 1% |
| 2013 | 0,49 | 0,45 | |
| 2014 | 0,46 | 0,45 | 1,02% |
| 2015 | 0,41 | 0,45 | 0,91% |
| 2016 | 0,29 | 0,45 | 0,64% |

Sumber: Data diolah (2017)

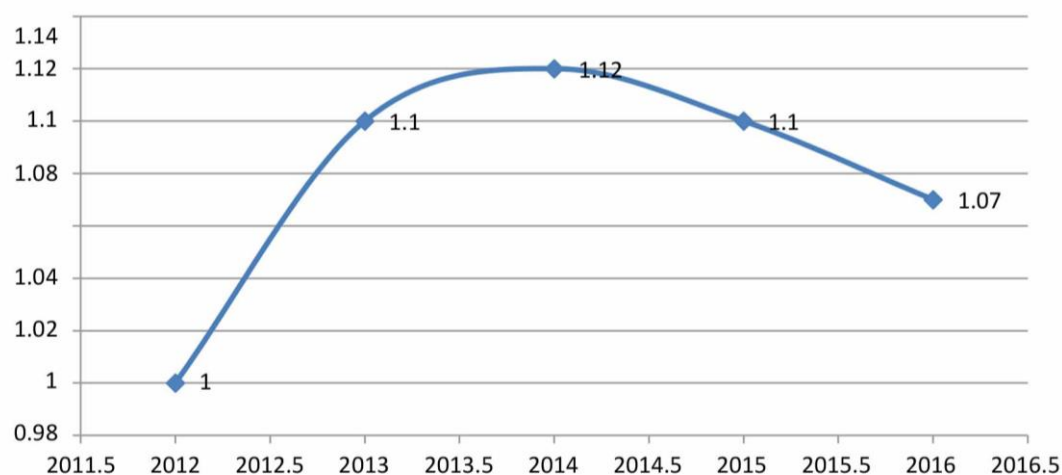


Gambar 1. Grafik Trend Rasio Modal Kerja PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016

Tabel 5. Angka Indeks Efektivitas Pengendalian Biaya PKP-RI Kota Tegal 2012-2016

| Tahun | Tahun Pembanding | Tahun Dasar | Angka Indeks |
|-------|------------------|-------------|--------------|
| 2012 | 66,59% | 66,59% | 1 % |
| 2013 | 73,56% | 66,59% | |
| 2014 | 74,49% | 66,59% | 1,12 % |
| 2015 | 73,41% | 66,59% | 1,10 % |
| 2016 | 71,37% | 66,59% | 1,07 % |

Sumber : Data diolah (2017)

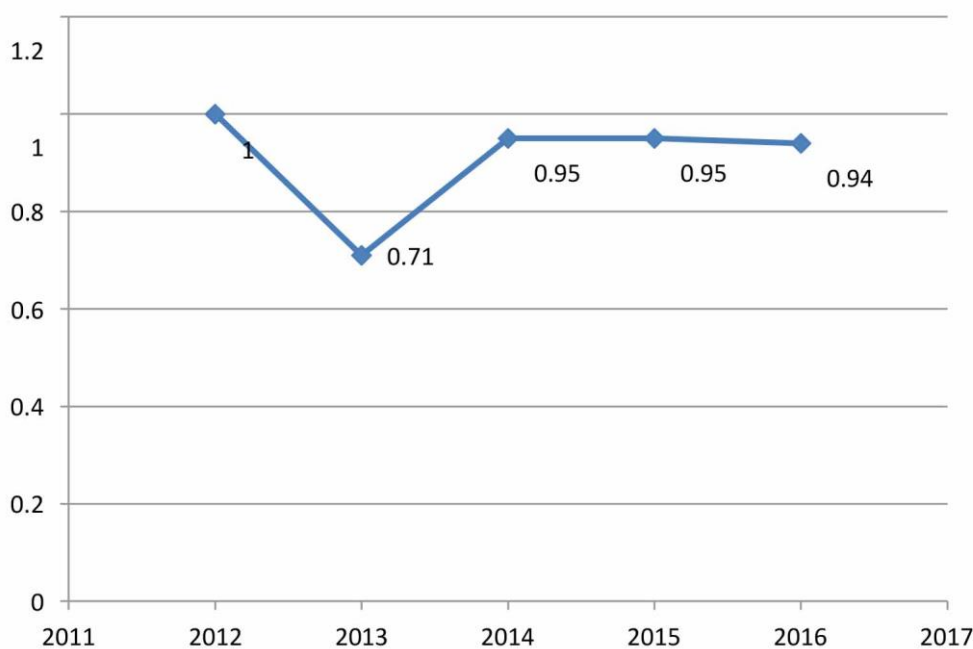


Gambar 2. Grafik Trend Rasio Pengendalian Biaya PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016

Tabel 6. Angka Indeks Profitabilitas PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016

| Tahun | Tahun Pembanding | Tahun Dasar | Angka Indeks |
|-------|------------------|-------------|--------------|
| 2012 | 2,02 | 2,02 | 1 % |
| 2013 | 1,43 | 2,02 | |
| 2014 | 1,92 | 2,02 | 0,95 % |
| 2015 | 1,91 | 2,02 | 0,95 % |
| 2016 | 1,89 | 2,02 | 0,94 % |

Sumber: Data diolah (2017)



Gambar 3. Grafik Trend Rasio Profitabilitas Periode 2012-2016

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan efisiensi modal kerja tahun 2012-2016 yaitu perputaran modal kerja pada PKP-RI pada tahun 2013 merupakan perputaran modal kerja paling tinggi apabila dilihat dari tahun 2012-2016 sebesar 0,49 kali dan pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dan menjadi efisiensi terendah hanya 0,29 kali. Dapat diartikan tingkat efisiensi modal kerja pada PKP-RI kurang baik karena masih dibawah standar. Berkaitan dengan efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI Kota Tegal dapat diartikan sangat efektif apabila dilihat berdasarkan pada perbandingan pengukuran efektivitas menurut Taswan yang dalam pengukurannya menggunakan rasio BOPO menyatakan apabila rasio tersebut <94% maka dapat dikatakan sangat baik,

seperti rasio BOPO yang didapatkan oleh PKP-RI Kota Tegal dari tahun 2012-2016 antara 66,59% - 74,49%. Kemudian mengenai profitabilitas PKP-RI dari tahun 2012-2016 mengalami naik-turun. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya namun mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya. Pada tahun 2016 tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,02%, penurunan dan kenaikan tingkat profitabilitas yang terjadi tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,02% sedangkan tingkat profitabilitas terendah selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,43%. Dapat diartikan tingkat profitabilitas masih rendah karena masih dibawah standar. Dalam hal rasio efisiensi modal kerja, efektivitas pengendalian biaya dan profitabilitas pada PKP-RI Kota Tegal dari Tahun 2012-2016 setelah di analisis menggunakan analisis *trend* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan pada efisiensi modal kerja masih kurang

efisien karena perputaran modal kerja sekitar 1 kali perputaran saja dan pada profitabilitas masih kurang baik karena masih dibawah 1% dengan standar yang sehat yaitu antara 10-14%, sedangkan efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI Kota Tegal dapat dikatakan sangat efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran bahwa bagi PKP-RI Kota Tegal seharusnya dapat melakukan efisiensi modal kerja yang sesuai agar perputaran modal kerja dapat efisien sehingga modal yang ada tidak mengalami kekurangan yang mengakibatkan

rendahnya sisa hasil usaha dan juga harus bisa menjaga efektivitas pengendalian biaya dan berusaha untuk meningkatkan pengendalian biaya agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian bagi anggota PKP-RI Kota Tegal harus bisa memanfaatkan informasi yang ada pada PKP-RI Kota Tegal dan bagi anggota harus bisa memanfaatkan modal yang ada dan mengembalikannya secara tepat waktu agar tidak terjadi piutang macet. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain modal kerja dan pengendalian biaya, seperti likuiditas, solvabilitas, *profit margin* dan variabel lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adyana dan Suardana. (2016). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*". *E- Jurnal Akuntansi*, 14(3). 1616-1641.
- Ajizah, Euiz, dkk. (2014). Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada KPRI Sugri Rangkasbitung. *E- Jurnal Manajemen*, 3 (1).
- Alvionita. (2016). Analisis Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekertariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda. *E- Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3) 815-825.
- Arnawa, dkk. (2014). Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam X Singaraja. *E- Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Dewi, A., dan Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Dewi, Ratna. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Volume Pinjaman Anggota, Biaya Operasional, Rentabilitas dan Partisipan Bruto terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*, 1-27.
- Hapsari, dkk. (2013). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efektivitas Biaya Produksi. *Journal of Management Studies*, 2(1), 38-50.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat

- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara Elok, O., & Vidiyastutik, D. (2010).
- Perputaran Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/ Kota Probolinggo, 23-34.
- Hermawan, Budi. (2010). Strategi Pengendalian Biaya sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Media Wisata*, 4(1), 23-36.
- Heryati, N. (2013). Hubungan Struktur Modal dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Pembentukan Profitabilitas Koperasi yang Diperingkat di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2). 102-115.
- Ikhsan, S., dan Solikhah, B. (2011). Analisis Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 120-128
- Juliantri, N., Bagia, I., Yudiatmaja, F. (2014). Analisis Rasio Efisiensi Keuangan. *E-Journal Bisma*
- Junaidi. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ecobuss*, 4(1).
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Renada Media Grup.
- Lestono dan Sukasno. (2012). Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Koperasi Wahana Tata Nugraha Dinas Perhubungan Kota Samarinda.
- Mahulae. (2015). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Integrasi*, 1(1)
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: YKPN.
- Munawir. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nugraha, A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100. *Jurnal Manajemen* 2(1), 1-7
- Perdana, Musmini. (2013). "Analisis Laopran Arus Kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 2(2), 217-235.
- Permata, F.F. (2015). Pengaruh Perputran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Rebuplik Indonesia di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuinida* 1(1), 37-48.

- Pidu, Yasir, (2015). Pengaruh *Currenr Ratio Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional terhadap *Return On Assets* pada Koperasi di Kabupaten Bone Blango. *Jurnal Equilibrium*, 5(1), 59-65.
- Prayitno, D. (2016). Pengaruh likuiditas, Efektivitas modal Kerja, Leverage terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 17-26.
- Ratnasari. (2009). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Sufiana, N., dan Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Peersediaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen* 2(4), 451-461.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suastina dan Netrawati. (2016). Analisis Rasio Kinerja Keuangan KPRI Patut Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015. *Jurnal Media Ilmiah*, 10 (8), 4-11
- Sudrajat, Muhamad. (2014). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2014
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ukkas, I., dan Ningsi, W. (2014). Analisis Rentabilitas dan Profitabilitas pada koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja. *Jurnal Manajemen* 1(2), 16-25.
- Wartika, Elis. (2012). Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung.
- Wicaksono, Galih. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas berbanding Total Aktiva terhadap Profitabilitas. *Jurnal Dinamika Global*, 2(4) 384-397.
- Yadynyawati dan Putra. (2015). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng". *E- Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Zen F, Nurmayasari. (2012). Pengaruh DER, DAR, CR terhadap Perubahan Sisa Hasil Usaha KPRI Kota Malang. *Jurnal Komplek*, 4(1) 121-129.